

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang di sempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun agama Islam merupakan suatu tuntunan dan menjadi wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW beserta sunnah-sunnahnya. Al-qur'an merupakan suatu dasar atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia lebih khususnya umat muslim di samping itu, al-qur'an juga merupakan salah satu kitab Allah SWT yang wajib kita pelajari dan di pahami serta diamalkan.

Al-qur'an merupakan sumber utama agama Islam. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya segala urusan agama akan selalu dikembalikan kepada al-qur'an. Dalam konteks keilmuan Islam al-qur'an merupakan sumber hukum yang tidak dapat ditinggalkan, sebab semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-qur'an akan semakin baik kemampuannya dalam mempelajari atau memahami agama Islam, maka di sinilah para ulama saling melakukan tahfiz al-qur'an sebagai dasar utama yang ditempuh terlebih dahulu sebelum melanjutkan mempelajari ilmu yang lain.

Al-qur'an akan tetap terjaga dalam keasliannya karena al-qur'an tertanam dalam hati para penghafal al-qur'an dari mulai zaman Nabi sampai masa sekarang. Begitu mulianya al-qur'an hati mereka menampung ayat-ayat

al-qur'an. Tidaklah ada tempat yang di singgahi al-qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dan Kitabullah.¹

Orang yang menghafal al-qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga al-qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, al-qur'an diwariskan melalui hafalan. Allah SWT menciptakan orang-orang terpilih di antara hamba-hamba-Nya untuk menghafal kitab-Nya, mulai dari kalangan sahabat Nabi SAW, para Tabi'in dan seterusnya pada setiap masa dan tempat.²

Dalam masa menghafal al-qur'an akan dapat ditemukan beberapa orang Islam yang beranggapan bahwa menghafal al-qur'an bukanlah hal yang mudah atau sangatlah sulit, menghafal al-qur'an merupakan suatu hal yang bukan mustahil atau *impossible*, karena setiap orang muslim yang berusaha menghafalkannya bernilai ibadah dan merupakan salah satu anjuran dari Allah SWT, bahkan Allah sendiri telah memberi jaminan bagi setiap muslim yang berusaha untuk menghafalkannya.

Dalam kegiatan menghafal al-qur'an banyak hal yang menjadi kendala atau permasalahan bagi para penghafal, diantaranya rendahnya kualitas menghafal, siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi, kurangnya dukungan dan lain sebagainya, beberapa kendala tersebut biasanya terjadi salah satunya karena cara yang digunakan atau metode yang digunakan

¹ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 15-17.

² Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), 32.

kurang efektif untuk di gunakan, menghafal al-qur'an akan menjadi lebih mudah apabila metode yang digunakan juga sesuai dan efektif untuk di gunakan. Oleh karena itu sebagai guru harus memperhatikan agar kegiatan menghafal sesuai dengan tujuan, salah satunya dengan memperhatikan, memilah dan memilih metode apa yang sesuai, metode apa yang efektif dan dapat mempermudah anak didik untuk menghafal ayat al-qur'an.

Permasalahan yang sering dijadikan suatu masalah merupakan metode yang digunakan dalam proses menghafal al-qur'an. Metode adalah sebuah faktor yang terpenting dalam hal menghafal al-qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal al-qur'an. Karena dengan metode yang cocok dan tepat bagi seorang muslim akan lebih mudah dalam menghafal al-qur'an, sehingga segala tujuan dalam menghafal al-qur'an akan mudah tercapai dengan baik.

Dari beberapa kendala di atas guru di rumah tahfiz Desa Poreh ini menggunakan salah satu metode yang dapat membantu dan mempermudah anak untuk menghafal ayat al-qur'an yakni dengan menerapkan metode *talqin* dan *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz al-qur'an. Metode *talqin* yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.³ Sedangkan metode *talaqqi* adalah metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.⁴

³ Cuci Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol. 2 No.1 (April 2016), 12.

⁴ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 41.

Allah SWT telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memperhatikan al-qur'an yaitu dengan cara membaca, mentadaburinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup untuk kehidupan yang lebih baik, terarah dibawah kuasa Allah SWT, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhir-akhir ini sudah terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan mengenai didirikannya lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada program tahfiz al-qur'an atau menghafal al-qur'an. Begitu juga pada sekolah-sekolah umum berbasis Islam yang memiliki berbagai program unggulan berupa tahfiz. Dan bahkan ada juga yang mendirikan rumah tahfiz sebagai sarana menghafal al-qur'an. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang positif dalam upaya menjaga al-qur'an agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu Rumah Tahfiz yang berada di desa Poreh kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep. Merupakan rumah tahfiz yang memiliki program mendidik santri untuk mampu menghafal ayat-ayat suci al-qur'an. kegiatan rumah tahfiz yang ada di desa Poreh mampu diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, karena rumah tahfiz mampu memudahkan anak-anak untuk menghafal al-qur'an. Dalam proses menghafal terdapat metode khusus yang digunakan. Metode tersebut antara lain yaitu *talqin* dan *talaqqi*. Metode *talqin* yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika

salah dibenarkan oleh guru. Sedangkan metode *talaqqi* adalah metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.

Dengan penerapan metode tersebut dapat memudahkan santri dalam proses menghafal ayat-ayat suci al-qur'an dengan hal ini tingkat hafalan antar santri berbeda-beda karena kemampuan setiap santri dalam memahami dan menghafal berbeda-beda. Setiap hari santri menyetorkan hafalannya sesuai kemampuan masing-masing minimal setengah halaman, hafalan santri yang terendah saat ini juz 30, dan yang tertinggi 2 juz selama kurang lebih 6 bulan mengikuti program rumah tahfiz. Bentuk keberhasilan rumah tahfiz di desa Poreh salah satunya adalah hafalan santri pada masa usia SD yang sudah mampu menghafal sedikitnya juz 30 dan paling banyak 2 juz.

Strategi yang digunakan oleh ustadzah untuk mempertahankan hafalan santri adalah dengan *talqin* dan dilanjutkan dengan *talaqqi* setiap hari santri diwajibkan untuk mendengarkan dan mengikuti bacaan ustadzah. Hal ini dilakukan agar santri mampu fokus dalam menambah hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah. Para santri di rumah tahfiz di desa Poreh rata-rata semuanya menghafal dari 0.

Dalam proses menghafal al-qur'an di rumah tahfiz tidak ada masalah atau kesulitan yang terlalu besar yang dihadapi santri dalam kesehariannya hal ini disebabkan karena latar belakang santri yang mengikuti program menghafal di rumah tahfiz adalah dari kalangan umum desa Poreh sendiri. Santri yang mengikuti program menghafal di rumah tahfiz atas dasar keinginan sendiri. Salah satu masalah kecil yang dijadikan alasan santri tidak

ingin menghafal al-qur'an adalah pura-pura sakit agar dapat beristirahat sejenak untuk menghafal.

Melihat konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Talqin* Dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah- langkah penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana langkah- langkah penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?

3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-qur'an di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan kepada peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian agar dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitiannya. Semoga penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya khususnya pada Penerapan metode *Talqin* dan *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz al-qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan, ilmu sekaligus pengalaman langsung dalam meneliti bagaimana penerapan metode *talqin* dan *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz al-qur'an.

b. Bagi IAIN Madura

Penulis harap dengan terselesaikannya penelitian ini dapat menjadi gudang ilmu, penambah wawasan, dapat menjadi referensi

bagi mahasiswa dan mahasiswi yang membutuhkan pengetahuan tentang pembelajaran tahfiz al-qur'an.

c. Bagi Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi pedoman bagi para ustadzah dalam mencari dan memilih metode yang dapat mempermudah santri dalam menghafal

d. Bagi Lembaga

Semoga dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemikiran yang luas serta dapat mengembangkan khazanah keilmuan.

e. Bagi Santri

Sebagai bahan untuk menambah ilmu dalam pembelajaran tahfiz al-qur'an bagi santri terutama menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi*

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian

1. Metode *Talqin* dan *Talaqqi*

Metode *talqin* adalah salah satu metode yang digunakan oleh seorang guru tahfiz untuk mendiktekan atau membacakan ayat yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaan dan apabila terdapat kesalahan pada bacaan yang murid lafalkan maka akan ditegur dan dibenarkan secara langsung oleh guru.

Metode *talaqqi* adalah metode yang dilakukan murid untuk menyetorkan hafalan yang dihafal kepada guru secara langsung dan berhadapan, sementara guru mendengarkan dan menyimak serta membenarkan bacaan murid apabila terdapat kesalahan.

2. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz memiliki arti menghafal sedangkan secara etimologi tahfiz diartikan sebagai hafal yang mana merupakan lawan kata dari pada lupa, dan jika diartikan secara terminologi tahfiz merupakan orang yang menghafal setiap ayat al-qur'an.

Al-qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat.

Jadi, tahfiz al-qur'an adalah seseorang yang menghafal kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa maksud dari judul penelitian peneliti adalah metode *talaqqi* merupakan metode yang dapat membantu para penghafal untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an dengan cara pengulangan bacaan yang dilakukan oleh guru dan murid mengikuti bacaan ayat tersebut secara berulang ulang sampai hafal, dan untuk memperkuat hafalan dilakukan metode *talaqqi* yakni dengan menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafal kepada guru lalu guru akan menyimak bacaan murid dan membenarkan bacaan anak yang kurang benar.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini.

1. Selvi Anggraini dengan judul skripsi, “Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur’anic School Suka Karya Panam Pekan Baru“. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) metode *talqin* di SD El-Haqqa Quranic School Suka Karya Panam Pekan Baru diterapkan dengan dua versi yaitu dengan Al-Qur’an *muqattha’* dan speaker Al-Qur’an. Sedangkan metode *talaqqi* diterapkan dengan cara siswa dipanggil satu persatu menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru, dan hasil setoran tersebut ditulis pada lembaran buku *muthaba’ah* 2) dalam penerapan tahfiz di SD El-Haqqa Quranic School masih terdapat kendala yang masih membatasi pencapaian sasaran, sehingga penerapan tahfiz terhadap siswa El-Haqqa tidak berjalan secara efektif.

Persamaan antara skripsi Selvi Anggraini dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada penerapan metode *talqin* dan *talaqqi* dan pendekatan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian terdahulu lokasinya berada di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur’anic School Suka Karya Panam Pakan Baru dan untuk penelitian sekarang dilakukan di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep

2. Uswatun Khasanah dengan judul skripsi, “Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfizul Qur’an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran Tahfizul Qur’an di Smp Istiqomah dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut: *Pertama*, pembukaan. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan muroja’ah surat yang sudah dihafalkan. *Ketiga*, kegiatan penutupan. *Keempat*, kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir.

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode *talaqqi* dan pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel dan lokasi penelitian. Di mana pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sedangkan untuk penelitian sekarang dilakukan di Rumah Tahfiz desa Poreh Sumenep

3. Aprianti dengan judul skripsi, “Metode Pembelajaran Tahfiz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfiz qur’an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Imam As-Syafi’i adalah: (a) metode tahsin (sorogan) dilakukan dengan cara santri membaca ayat al-qur’an yang ingin dihafalkannya didepan guru, dan guru menyimakinya. (b) metode *talqin (mushafahah)* dilakukan dengan cara guru membaca ayat al-qur’an terlebih dahulu

kemudian diikuti oleh para santrinya. (c) metode membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), dengan cara santri diminta untuk membaca ayat yang dihafalkannya secara berulang-ulang, lalu dihafal. (d) metode setoran atau *talaqqi* merupakan metode yang digunakan para santri untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustad. (e) metode *muraja'ah* (pengulangan), dilakukan dengan cara para santri mengulang kembali ayat-ayat al-qur'an yang pernah dihafalkannya yang dibimbing oleh gurunya. Dan yang menjadi kendala penerapan metode dalam pembelajaran tahfiz qur'an di pondok pesantren tahfiz al-qur'an imam as syafi'i adalah kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu.

Persamaan pada penelitian ini berada pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabelnya dan lokasi penelitiannya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya dan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, sedangkan untuk penelitian sekarang variabelnya adalah Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* di Rumah Tahfiz Desa Poreh Sumenep dan untuk lokasi penelitiannya ini dilakukan di Desa Poreh Sumenep.